

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul. Upaya peningkatan mutu pendidikan seyogianya dimulai sejak masa kanak-kanak, karena periode tersebut dikenal sebagai masa emas (*golden age*) dalam proses perkembangan individu. Pada fase ini, anak mengalami percepatan pertumbuhan yang signifikan pada berbagai aspek, baik fisik, kognitif, sosial, emosional, maupun moral. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi landasan utama dalam membentuk karakter, kepribadian, serta kemampuan dasar yang diperlukan dalam kehidupan mereka di masa mendatang (Mulyasa, 2017).

Salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar anak adalah lingkungan tempat ia tumbuh dan berinteraksi. Lingkungan belajar yang bersifat kontekstual serta dekat dengan realitas kehidupan anak dapat mempermudah mereka memahami makna dari pengalaman belajar yang diperoleh. Pembelajaran yang mengintegrasikan unsur budaya lokal berperan penting dalam membantu anak mengenali nilai-nilai, simbol, dan tradisi yang hidup di masyarakat sekitar. Melalui pendekatan tersebut, proses belajar tidak hanya menumbuhkan kemampuan berpikir, tetapi juga menanamkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap budaya sendiri (Putranti, 2025).

TK Pertiwi 02 Taman, yang berlokasi di Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang, merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan pendekatan belajar sambil bermain. Sekolah ini memiliki komitmen untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, serta bermakna bagi peserta didik. Salah satu inovasi yang dikembangkan adalah penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal melalui integrasi kegiatan seni dan budaya daerah dalam proses belajar. Inisiatif ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang berorientasi pada pengembangan potensi anak agar tumbuh menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki kecintaan terhadap budaya bangsa.

Dalam kegiatan ini, yang dimaksud penulis adalah penggunaan teknik membatik dengan model cap sederhana yang dimodifikasi menjadi kegiatan “Cap Ceria”. Teknik cap yang digunakan bukan menggunakan alat cap batik tradisional berbahan tembaga seperti pada proses membatik konvensional, tetapi menggunakan alat cap yang dibuat dari bahan aman dan ramah anak, seperti spons, karet busa, atau bahan daur ulang lain yang dibentuk menyerupai alat cap batik sederhana. Selain modifikasi alat, penulis juga memodifikasi motif yang dihasilkan pada alat cap yang digunakan, sehingga motif yang muncul pada cap bukanlah motif batik murni melainkan motif yang dibuat oleh penulis sebagai hasil modifikasi motif. Modifikasi ini dilakukan agar kegiatan membatik dapat disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, sehingga lebih mudah, aman, dan menyenangkan untuk dilakukan. Melalui teknik cap ini, anak dapat menempelkan alat cap yang telah diberi pewarna ke media kain atau kertas, sehingga menghasilkan motif berulang menyerupai batik dengan cara yang sederhana namun tetap bermakna.

Sebagai warisan budaya bangsa, batik mengandung nilai estetika, filosofis, dan historis yang tinggi. Pengenalan batik kepada anak usia dini merupakan langkah penting dalam membangun rasa cinta dan kepedulian terhadap warisan budaya nasional sejak dini. Melalui kegiatan Batik Cap Ceria, anak-anak tidak hanya diperkenalkan pada motif, warna, dan simbol yang terdapat dalam batik, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, ketelitian, serta kemampuan motorik halus melalui aktivitas mencap, menekan, dan mengombinasikan warna. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna karena anak belajar melalui praktik langsung (*learning by doing*), sekaligus memperkuat identitas mereka sebagai bagian dari bangsa Indonesia (Rahmawati & Taylor, 2018).

Pentingnya kegiatan ini terletak pada upaya menanamkan nilai-nilai budaya lokal sejak dini sebagai benteng menghadapi arus globalisasi yang berpotensi melemahkan identitas generasi muda. Oleh sebab itu, penerapan model pembelajaran Batik Cap Ceria di TK Pertiwi 02 Taman diharapkan mampu menjadi alternatif pendekatan edukatif yang relevan, kontekstual, dan inspiratif bagi guru PAUD. Selain itu, program ini mendukung amanat Undang-Undang Nomor 20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan nasional harus berakar pada budaya bangsa dan berfungsi menumbuhkan karakter peserta didik yang beriman, berakhlak, serta memiliki semangat kebangsaan.

Selain memperkuat karakter anak, penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal seperti Batik Cap Ceria juga memberikan dampak positif bagi guru dan lembaga pendidikan. Guru dapat mengasah kemampuan dalam merancang kegiatan belajar yang kreatif dan relevan dengan konteks budaya, sementara lembaga memperoleh nilai tambah melalui penguatan identitas sekolah yang berkomitmen terhadap pelestarian budaya. Dengan demikian, pendidikan berbasis kearifan lokal bukan hanya menjadi sarana pembelajaran yang efektif, tetapi juga strategi nyata dalam membangun kesadaran budaya dan memperkuat jati diri bangsa sejak usia dini.

B. Lingkup Pengabdian dan Pengembangan

1. Lingkup Pengabdian

Kegiatan pengabdian dalam karya ini difokuskan pada penerapan inovasi pembelajaran berbasis budaya lokal di TK Pertiwi 02 Taman. Mahasiswa berperan aktif sebagai pelaksana dan penggerak inovasi yang menghubungkan teori pembelajaran dengan praktik lapangan.

a. Pendampingan Guru TK

- 1) Memberikan pelatihan penerapan model Batik Cap Ceria bagi guru.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran berbasis budaya lokal yang menarik.

b. Implementasi di Kelas

- 1) Melaksanakan kegiatan Batik Cap Ceria bersama anak-anak secara langsung.
- 2) Melakukan pendampingan untuk memastikan kegiatan berjalan aman, aktif, dan menyenangkan.

c. Pemberdayaan Lembaga PAUD

- 1) Menjadikan TK Pertiwi 02 Taman sebagai contoh praktik baik penerapan pembelajaran berbasis budaya.

- 2) Mendorong sekolah untuk mengembangkan program unggulan berbasis kearifan lokal.
- d. Pelibatan Orang Tua dan Masyarakat
 - 1) Mengajak orang tua memahami pentingnya pengenalan budaya sejak dini.
 - 2) Melibatkan masyarakat dalam kegiatan yang menumbuhkan kepedulian terhadap budaya lokal.
- e. Pelestarian Budaya Lokal
 - 1) Menggunakan kegiatan membatik sebagai sarana edukatif untuk melestarikan batik.
 - 2) Menanamkan kesadaran budaya dan rasa bangga terhadap warisan bangsa.

2. Lingkup Pengembangan

Ruang lingkup pengembangan menekankan inovasi pembelajaran melalui model Batik Cap Ceria yang dirancang untuk mengenalkan nilai budaya dan melatih kreativitas anak usia dini.

- a. Pengembangan Model Pembelajaran
 - 1) Merancang model yang sesuai dengan karakteristik anak usia 4-6 tahun.
 - 2) Mengintegrasikan nilai budaya batik dalam kegiatan belajar yang kontekstual dan bermakna.
 - 3) Menyesuaikan kegiatan dengan prinsip Kurikulum PAUD yang berpusat pada bermain.
- b. Pengembangan Media dan Alat Pembelajaran
 - 1) Membuat alat cap batik sederhana dari bahan aman dan ramah anak.
 - 2) Menggunakan motif batik lokal sebagai media visual edukatif.
 - 3) Menyusun bahan ajar pendukung seperti lembar aktivitas dan cerita bergambar.
- c. Pengembangan Aspek Perkembangan Anak
 - 1) Moral dan budaya: menumbuhkan rasa cinta budaya lokal.
 - 2) Motorik: melatih koordinasi tangan melalui kegiatan mencap.

- 3) Kognitif: mengenal pola, warna, dan simbol batik.
 - 4) Bahasa: meningkatkan kemampuan bercerita dan berdialog.
 - 5) Sosial - emosional: membangun rasa percaya diri dan kerja sama.
 - 6) Seni: mengekspresikan kreativitas melalui kegiatan membatik.
- d. Penguatan Identitas Anak
- 1) Menanamkan kebanggaan terhadap budaya daerah.
 - 2) Mengenalkan batik sebagai identitas bangsa Indonesia.
 - 3) Membentuk karakter anak yang menghargai tradisi dan kearifan lokal.

Melalui inovasi Batik Cap Ceria, karya ini menunjukkan kontribusi mahasiswa dalam menghadirkan pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan berakar pada nilai budaya bangsa.

C. Tujuan Tugas Akhir

1. Tujuan Umum

Secara umum, karya kinerja ini bertujuan untuk menghasilkan inovasi pembelajaran berbasis budaya lokal dengan menerapkan model Batik Cap Ceria di TK Pertiwi 02 Taman. Model ini dikembangkan untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan penuh makna, sekaligus menanamkan nilai-nilai budaya serta memperkuat identitas anak sejak usia dini agar tumbuh menjadi pribadi yang kreatif, mandiri, dan berkarakter.

2. Tujuan Khusus

Secara lebih rinci, tujuan dari karya kinerja ini adalah sebagai berikut:

- a. Menerapkan inovasi pembelajaran berbasis budaya lokal melalui kegiatan Batik Cap Ceria yang menggabungkan unsur seni, budaya, dan kreativitas sebagai sarana pembentukan karakter anak usia dini.
- b. Mengembangkan kemampuan motorik, sosial-emosional, dan estetika anak melalui kegiatan eksploratif seperti mencap, mewarnai, dan menciptakan karya batik sederhana yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.
- c. Meningkatkan kemampuan profesional guru PAUD dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran kontekstual yang relevan dengan budaya serta lingkungan sosial anak.

- d. Menumbuhkan rasa cinta, bangga, dan kepedulian terhadap budaya bangsa, khususnya terhadap batik sebagai identitas nasional yang perlu dijaga dan diwariskan melalui proses pendidikan sejak dini.

D. Manfaat Tugas Akhir

Pelaksanaan Tugas Akhir ini memberikan manfaat bagi universitas, tempat bekerja, dan mahasiswa.

1. Bagi Universitas

Menjadi bukti nyata pelaksanaan tridarma perguruan tinggi serta keberhasilan program RPL dalam mengakui pengalaman kerja mahasiswa. Karya ini juga memperkuat citra universitas sebagai lembaga yang menghasilkan lulusan inovatif dan berkarakter.

2. Bagi Tempat Bekerja (Lembaga PAUD)

Memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran melalui penerapan model Batik Cap Ceria yang berbasis budaya lokal, serta membantu guru mengembangkan kegiatan belajar yang kreatif dan bermakna.

3. Bagi Mahasiswa (Peserta RPL)

Menjadi sarana penerapan pengalaman kerja ke dalam karya akademik inovatif, sekaligus mengembangkan kemampuan profesional, rasa percaya diri, dan kepedulian terhadap pelestarian budaya bangsa.